

**REVITALISASI OBJEK WISATA RUMAH TENUN PUCUK REBUNG HJ
YAHYA KAMPUNG BANDAR KECAMATAN SENAPELAN KOTA
PEKANBARU**

Oleh : Rona Sitorus
Pembimbing : Andri Sulistyani, S.S, M.Sc.
Email :rona28sitorus@gmail.com

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Pariwisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. HR. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 – Telp/Fax 0761 – 63277

Abstract

This study aims to determine 1. How to Revitalize a Tourist Attraction Rumah Tenun Pucuk Rebung Hj Yahya Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Pekanbaru City 2. What are the Obstacles of Revitalization of Objects of Rumah Tenun Pucuk Rebung Of Hj Yahya Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. This research uses qualitative method with descriptive approach, Research subjects are managers Rumah Tenun Pucuk Rebung of Hj Yahya Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Tour conscious group Local people, Department of Culture and Tourism Pekanbaru City And Visitors. Data collection conducted, thatis by document study, observation, depth interview. Data analysis With data reduction, data presentation, conclusion drawing.

The results showed that the revitalization of tourism objects Rumah Tenun Pucuk Rebung Hj Yahya Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Pekanbaru City Is still poorly managed due to social and economic aspects. Barriers to revitalization of Objects of Rumah Tenun Pucuk Rebung Of Hj Yahya Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru is Environmental conditions located in densely populated areas, surrounding communities who are less concerned about the condition of the House, and No Assistance from the government.

Keyword :Revitalization, RumahTenunPucukRebung, Kampung Bandar

1. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah melalui proses pendayagunaan sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan segala urusan pemerintahan daerah, meningkatkan kualitas pelayanan publik, memenuhi kebutuhan dasar dan peningkatan ekonomi daerah. Di beberapa daerah salah satu potensi ekonomi yang dikembangkan yaitu pariwisata. Untuk itu pembangunan kepariwisataan merupakan suatu hal yang diperlukan bagi daerah-daerah yang menjadikan sektor pariwisata menjadi unggulan andalan daerah. dengan berbasis pada sumber daya alam, sumber daya budaya, obyek daya tarik buatan dan sumber daya lain yang mendukung. Era Otonomi Daerah telah mendorong dan memberi peluang bagi Pemerintah Kota Pekanbaru untuk meningkatkan kemampuan, mendayagunakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Kota Pekanbaru untuk melaksanakan pembangunan daerah, sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing, kemajuan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan daerah di Kota Pekanbaru melalui pembangunan kepariwisataan. Berikut ini adalah objek wisata yang ada di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1.1

Tabel 1 Jenis dan Nama Objek Wisata yang ada di Kota Pekanbaru.

| No | Jenis objek wisata | Nama Objek Wisata | Lokasi |
|----|--------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Wisata Budaya | Rumah Tenun Pucuk | Kampung bandar |

| No | Jenis objek wisata | Nama Objek Wisata | Lokasi |
|----|--------------------|--------------------------|------------------------|
| | | Rebung | r |
| | | Rumah Singgah Tuan Qadhi | Kampung bandar |
| 2 | Wisata Belanja | Mall pekanbaru | Jl.Jenderal sudirman |
| 3 | Wisata kuliner | Bolu Komojo | Jl.sukajadi, pekanbaru |

Sumber: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Kota Pekanbaru 2016*

Kampung Bandar yang dulunya dikenal dengan Kampung Bukit adalah sebuah tapak tanah dalam lintasan sejarah lahirnya Pekanbaru, telah mengubah citra dirinya menjadi sebuah wilayah administrasi pemerintahan setingkat kelurahan dalam wilayah teritorial Pemerintah Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan ke Rumah Tenun Pucuk Rebung Hj. Yahyadari Tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 1. 2.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung ke Rumah Tenun Pucuk Rebung Hj. Yahya dari Tahun 2013-2015

| No | Tahun | Jumlah Kunjungan Wisatawan |
|--------------|-------|----------------------------|
| 1 | 2013 | 7.800 orang |
| 2 | 2014 | 9.250 orang |
| 3 | 2015 | 11.320 orang |
| Total | | 28.370 orang |

Sumber : *Pihak Pengelola Rumah Tenun Hj Yahya 2016*

jumlah kunjungan wisatawan domestik terjadi peningkatan kunjungan setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi kedatangan wisatawan domestik ke rumah tenun pucuk rebung Hj. Yahya sangat beragam seperti kunjungan dari sekolah maupun universitas luar daerah dan aktifitas promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pariwisata

J. Spillane (1982), Pariwisata merupakan suatu kegiatan untuk melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan tujuan lainnya.

2.2 Revitalisasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2010), Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya).

Menurut Tiesdel et al. (1996) menuliskan tentang revitalisasi sejarah dengan regenerasi fisik, telah menyarankan bahwa pembaharuan harus mencangkup bentuk-bentuk lain dari revitalisasi seperti aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial.

Menurut Tiesdel et al. (1996) revitalisasi dibedakan menjadi tiga aspek yaitu :

A. Aspek fisik

Aspek fisik menunjukkan pandangan pembaharuan rumah tenun pucuk rebung Hj. Yahya, yang melibatkan menjaga bangunan dalam kondisi baik, menciptakan lingkungan kebersihan, kenyamanan, dan merehabilitas bangunan serta melihat kondisi jalan.

B. Aspek sosial

Aspek sosial memerlukan lokasi yang dapat digunakan dimana warga dan turis (wisatawan) bisa menikmati jalan-jalan, belajar dan menghabiskan waktu bersama pengrajin tenun.

C. Aspek ekonomi

Aspek ekonomi menyiratkan bahwa perkembangan property tidak cukup untuk mendorong pengelola dan pengunjung yang datang di karenakan kurangnya suatu promosi, dan alat-alat yang diperlukan untuk pembuatan kain tenun.

2.3 Objek Wisata

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu memiliki kekuatan tidak terbatas dalam mengumpulkan data. Pendekatan ini

mampu menyediakan kedalaman dan kerincian pembahasan melalui kutipan secara langsung dan deskripsi yang teliti mengenai situasi, program, kejadian, orang, interaksi, dan perilaku yang sedang diamati. Sesuai kaidah penelitian kualitatif, maka peneliti berperan sebagai instrumen utama selama berada di lokasi penelitian

ternama pada masa itu bersama istrinya Zainad, rumah ini berbentuk seperti rumah panggung tinggi berwarna cokelat tua berada di pinggir Sungai Siak. Dua daun jendela dihiasi gorden putih terbuka menghadap sungai, dilengkapi dengan tangga melengkung dari batu, dan berarsitektur khas melayu

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|------------------------------|---------------|--------------------------|
| Revitalisasi Objek Wisata | Aspek Fisik | Kondisi bangunan |
| | | Kebersihan lingkungan |
| | Aspek Sosial | Nyaman |
| | | Aman |
| | | Menarik untuk dikunjungi |
| | | |
| | Aspek Ekonomi | Tambahan layanan |
| | | Diversifikasi produk |
| | | Penambahan fungsi |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Rumah Tenun Pucuk Rebung Hj Yahya

Rumah Tenun Pucuk Rebung Hj. Yahya diperkirakan dibangun pada tahun 1887 dan ditempati oleh Hj. Yahya seorang tauke getah karet

Kain tenun merupakan pelestari budaya yang sudah mendunia, dimana kain tenun ini telah termasuk kedalam *world heritage*. Menurut ibid (2012) dalam bukunya yang berjudul *world heritage*, dibagi menjadi dua unsur yaitu: *intangible heritage* (abstrak) merupakan *heritage* yang tidak dapat disentuh karena bukan merupakan benda berwujud (bahasa, ritual, music, tarian, kepercayaan) dan *tangible heritage* (konkrit) merupakan *heritage* benda terwujud atau yang dapat disentuh. Jadi kain tenun ini termasuk dalam unsur *intangible heritage* karena kain tenun ini tidak dapat disentuh atau warisan budaya tak benda (WBTB) yang ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2013.

4.2 Sejarah Kampung Bandar

Sejarah perkembangan kelurahan kampung bandar, yang sebelumnya bernama kampung bukit, adalah sebuah kawasan kota lam dan titik nol dalam lintasan sejarah lahirnya pekanbaru. Sosok tua kelurahan kampung bandar telah menjadikannya sebagai teras penghubung khazanah dalam pencitraan kawasan yang memikat dan melahirkan akulturasi budaya yang heterogen di dalam komunitas masyarakat kampung bandar yang lazim disebut puak senapelan. Kata senapelan itu sendiri telah ditafsirkan dari berbagai sumber cerita, antara lain “*sungai polan*” dan “*chinapala*”.

Bermula dari jejak sejarahnya di masa lalu sebagai pusat pemerintahan maupun perdagangan di abad ke 16, jauh sebelum pekan yang *baharoe* ini terakhir, kawasan ini sudah dihuni oleh sekumpulan masyarakat yang dipimpin oleh seorang kepala suku yang disebut Batin Senapelan dan membuat pemukiman disekitar sungai Senapelan

5. KESIMPULAN

Revitalisasi objek wisata rumah tenun pucuk rebung Hj yahya kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru masih kurang karena kurang terkelolanya rumah tenun ini mulai dari aspek fisik, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Untuk pemerintah, belum bisa membantu semaksimal mungkin dikarenakan tanah atau lahan rumah tenun pucuk rebung masih berstatus kepemilikan pribadi. Terdapat hambatan-hambatan revitalisasi rumah tenun pucuk rebung Hj Yahya Kampung Bandar Kecamatan Senapelan yaitu kondisi lingkungan yang terletak dilokasi padat penduduk, masyarakat sekitar yang kurang memperhatikan kondisi rumah, dan tidak ada bantuan dari pemerintah.

6. REFERENSI

Andini, D. 2011: *Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta*. Skripsi Jurusan ilmu Administrasi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Chafid, F. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hadinoto,K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.